

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari hasil sensus penduduk 2015, Indonesia menunjukkan gejala ledakan penduduk. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 tercatat sebesar 254,9 juta jiwa laju pertumbuhan 1,75% pertahun⁽¹⁾.

Faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan yaitu tingginya angka kelahiran. Tiap tahun angka kelahiran meningkat 1,49%, pada tahun 2015 angka kelahiran bayi di Indonesia mencapai angka 4.880.951 orang⁽¹⁾. Salah satu bentuk perhatian khusus pemerintah dalam menanggulangi angka kelahiran yang tinggi tersebut, adalah dengan melaksanakan pembangunan dan keluarga berencana secara komprehensif⁽²⁾.

Mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia. Pengendalian jumlah kelahiran dan pertumbuhan penduduk ini termasuk dalam tujuan program KB⁽³⁾.

Program KB merupakan suatu langkah atau suatu usaha kegiatan yang disusun oleh organisasi-organisasi KB dan merupakan program pemerintah

untuk mencapai rakyat yang sejahtera berdasarkan peraturan dan perundang-undangan kesehatan⁽³⁾.

Macam-macam alat kontrasepsi dibagi menjadi dua menurut cara kerjanya yaitu hormonal dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal dapat menggunakan alat seperti pil, suntik, implant maupun AKDR yang mengandung hormon. Sedangkan kontrasepsi non hormonal yang sering dipakai antara lain kondom, AKDR, dan kontap. Kontrasepsi hormonal dibagi lagi menurut jenis hormon yang digunakan, yaitu kombinasi estrogen dan progestin atau progestin saja. Kontrasepsi hormonal kombinasi tersedia dalam bentuk pil dan suntik satu bulan⁽⁴⁾.

Pada tahun 2017 di Indonesia tercatat jumlah pasangan usia subur (PUS) sebesar 37.338.265 orang sedangkan untuk peserta KB aktif secara sebesar 23.606.218. Dari 23.606.218 peserta KB aktif, peserta KB suntik 14.817.663 (62,77%), peserta pil 4.069.844 (17,24%), peserta IUD 1.688.685 (7,15%), peserta kondom 288.388 (1,22%), peserta implant 1.650.227 (6,99%), peserta MOW 655.762 (2,78%), dan peserta MOP 124.262 (0,53%)⁽⁵⁾

Hasil data profil kesehatan RI 2017, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah KB suntik 14.817.663 (62,77%) dan terbanyak ke dua adalah pil 4.069.844 (17,24%), Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif yaitu Metoda Operasi Pria (MOP) sebanyak 124.262 (0,53%)⁽⁵⁾

Berdasarkan data Dinkes Kota Bandung dan Dinkes Kabupaten Bandung tahun 2017 bila dibandingkan jumlah jenis akseptor KB yang menggunakan KB suntik didapatkan hasil bahwa di Kabupaten Bandung lebih tinggi penggunaan KB suntiknya. Di kota bandung jumlah akseptor KB yang menggunakan KB suntik sebanyak 196,667 orang, sedangkan untuk kabupaten bandung jumlah akseptor KB yaitu 318,376 orang.

Tingginya PUS yang menggunakan KB suntik tidak terlepas dari pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Walaupun sudah ada progam KB dari pemerintah namun masih saja ada pus yang tidak menggunakan alat kontrasepsi, sehingga pemerintah perlu menangani masalah ini agar angka kelahiran dan kematian di Indonesia menurun. Desa Narawita merupakan desa yang dimana terdapat jumlah PUS terbanyak dibandingkan dengan desa-desa lain yang berada di Kabupaten Bandung

Tahun 2019 tepatnya bulan february jumlah PUS di Desa Narawita berjumlah 1.207 orang. Sedangkan untuk PUS yang menggunakan kontrasepsi berdasarkan jenisnya yaitu akseptor KB suntik 550 orang (45,6%), IUD 103 orang (8,6%), MOP 3 orang (0,2%), MOW 43 orang (3,6%), implant 38 orang (3,1%), pil 129 orang (10,6%), kondom 5 orang (0,4%).

Sedangkan berdasarkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yaitu faktor pasangan, faktor kesehatan dan faktor metode kontrasepsi. Faktor pasangan meliputi umur, gaya hidup, frekuensi senggama, jumlah keluarga yang diinginkan dan pengalaman penggunaan alat

kontrasepsi yang lalu, sedangkan faktor kesehatan meliputi status kesehatan, riwayat haid, riwayat keluarga, dan pemeriksaan fisik dan panggul, kemudian untuk faktor metode kontrasepsi meliputi efektivitas, efek samping dan biaya⁽⁶⁾

Adapun penelitian Arifah Istiqomah, Tita Restu Yuliasri, dan Ernawati di Desa Tirtonirmolo, kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul pada Desember 2013. Menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakikutsertaan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur adalah pendidikan, pengetahuan, paritas, dukungan suami terhadap dalam penggunaan alat kontrasepsi ⁽⁷⁾

Selain penelitian diatas, adapun penelitian Andria tahun 2010 di Dusun II Desa Tanjung Anom Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu dari pengetahuan, efek samping, pendapatan keluarga dan agama⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung pada bulan Maret tahun 2019 yaitu jumlah PUS di Desa Narawita sebanyak 1.207 PUS. Dari semua PUS tersebut terdapat 1.022 (84,6%) orang yang ikut serta dalam penggunaan alat kontrasepsi dan terdapat 185 (15,3%) orang yang tidak ikut serta dalam penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Faktor-Faktor Pasangan Usia

Subur yang Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi di Desa Narawita
Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Faktor-Faktor Pasangan Usia Subur yang Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran faktor berdasarkan tingkat pengetahuan pada pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019
- b. Untuk mengetahui gambaran faktor berdasarkan status ekonomi pada pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019
- c. Untuk mengetahui gambaran faktor berdasarkan dukungan suami pada pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019

- d. Untuk mengetahui gambaran faktor berdasarkan paritas pada pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019
- e. Untuk mengetahui gambaran faktor berdasarkan tingkat pendidikan pada pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019
- f. Untuk mengetahui gambaran faktor berdasarkan usia pada pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi institusi Pendidikan

Hasi dari penelitian dapat dijadikan sumber bacaan untuk mata kuliah Keluarga Berencana

- b. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian dapat menjadi acuan bagi pijak puskesmas untuk bisa meningkatkan pelayanan berupa penyuluhan mengenai indikasi atau kontraindikasi pada alat kontrasepsi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk selalu menggunakan alat kontrasepsi.

- c. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti untuk mengkaji faktor – faktor pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019)